

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan ini sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan serta aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Sementara itu peranan siswa dalam proses belajar mengajar adalah suatu proses yang alami oleh siswa di sekolah dalam mencari atau menambah pengetahuan pengalaman dan sikap. Kesan yang tertinggal pada siswa setelah melakukan proses belajar adalah bahwa apa yang di pelajari di sekolah tidak akan terlupakan walaupun dalam perjalanan waktu selanjutnya bisa saja terjadi perubahan dalam arti peningkatan pengetahuan yang juga menuju ada perubahan sikap, keterampilan maupun pemahaman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang tentunya tidak akan sama dengan individu lain. Banyaknya faktor yang memberikan kontribusi sehingga seorang individu terdorong untuk belajar sungguh-sungguh atau malas belajar sama sekali. Faktor tersebut tidak terlepas dari dalam diri individu itu sendiri maupun faktor dari luar individu, sebab seorang inividu adalah makhluk yang berkembang, makhluk yang aktif dalam kegiatan sehari-hari. Manusia selalu berusaha untuk berhubungan dengan lingkungan sekitarnya baik mencari teman maupun untuk memenuhi kegiatannya. Pemenuhan kebutuhan didasari selera dan keinginan masing-masing, sebab manusia mempunyai pandangan dan perasaan yang

berbeda. dari perbedaan yang ada masing-masing berusaha untuk mencari objek yang berkenan dihati, berusaha dengan segala kekuatan dan kemampuan untuk mendapatkan objek yang dimaksud dengan berkeyakinan dan mendahulukan aktifitas tertentu diantara aktifitas lain serta dikerjakan dengan giat walaupun dikerjakan dalam jangka waktu lama. Dan dari proses belajar pembelajaran akan diperoleh hasil belajar yang merupakan tolak ukur dari tercapai atau tidak nya suatu tujuan dari proses belajar pembelajaran tersebut.

Dalam buku teori belajar dan pembelajaran penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*performance*) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹

Kekuatan otot lengan adalah kemampuan untuk menghasilkan gerakan yang memiliki daya ledak dalam waktu yang sangat singkat, merupakan hasil dari kerjasama yang maksimum antara kekuatan dan kecepatan.² Oleh karena itu pemeliharaan kondisi fisik khususnya kekuatan otot lengan secara terarah dan berkesinambungan pada saat latihan akan sangat menunjang keberhasilan pemain dalam melakukan lemparan.

¹ Evelin Siregar dan Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta,2007), h.69

² Tudor O. Bumpa, Periodization Theory and Methodology of Training, Diterjemahkan oleh tim dosen FIK UNJ,(Jakarta: FIK UNJ Jakarta,2009), h.233

Penguasaan terhadap keterampilan teknik dasar *passing* bola basket berhubungan erat dengan tingkat koordinasi mata tangan dan kekuatan otot lengan siswa. Kualitas koordinasi mata tangan ini memberikan gambaran tentang kemudahan seseorang dalam mempelajari suatu keterampilan gerak cabang olahraga.

Pada cabang olahraga apapun, koordinasi gerak merupakan sebuah komponen yang penting untuk menghasilkan gerak yang baik. Demikian halnya pada cabang olahraga permainan bola basket, koordinasi merupakan sebuah faktor yang tidak dapat diabaikan dan perlu dimiliki untuk menguasai gerakan-gerakan dasar.

Koordinasi mata tangan merupakan kemampuan menyesuaikan gerakan tangan sesuai dengan keadaan objek yang kita lihat. Dengan adanya koordinasi maka melempar bola kearah sasaran akan lebih mudah dan tepat sasaran.

Salah satu contoh pentingnya keterampilan ini untuk dimiliki, terlihat pada saat pemain melakukan lemparan bola ke arah teman pemain melihat dan memandang sasaran target yang dilihat lalu melempar. Pemain dengan koordinasi yang baik akan mampu mengambil keputusan yang menguntungkan untuk timnya, dan meminimalkan terjadinya kesalahan yang menguntungkan pihak lawan.

Berdasarkan wawancara dengan pembina Ekstrakurikuler bola basket guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 252 Jakarta, beliau menjelaskan

pemain ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 252 Jakarta memiliki kekurangan salah satunya kekurangan dalam melempar pada saat melakukan passing dari satu pemain ke pemain yang lain. Kesalahan melempar biasanya dikarenakan kurangnya dorongan atau tenaga yang dikeluarkan oleh pemain sehingga bola terlalu rendah dan sulit ditangkap oleh penerima bola. Seringnya pemain melempar bola tidak terkoordinasi dengan baik antara mata dan tangan juga mempengaruhi pemain pada saat melempar bola yang hasilnya tidak beraturan arahnya menjadi permasalahan kurangnya kemampuan teknik dasar *passing* bola basket pada pemain ekstrakurikuler bola basket SMP Negeri 252 Jakarta.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Hubungan Koordinasi Mata Tangan dan Kekuatan Otot Lengan dengan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Bola Basket SMP Negeri 252 Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

1. Apakah terdapat hubungan koordinasi mata tangan dengan hasil belajar teknik dasar passing bola basket di SMPN Negeri 252 Jakarta ?
2. Bagaimana tingkat kekuatan otot lengan di SMP Negeri 252 Jakarta ?

3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat hasil belajar keterampilan passing bola basket ?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat Koordinasi mata tangan pemain ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 252 Jakarta ?
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kekuatan otot lengan siswa SMP Negeri 252 Jakarta ?
6. Apakah ada hubungan koordinasi mata tangan dan kekuatan otot lengan dengan hasil belajar teknik dasar *passing* dalam bola basket di SMP Negeri 252 Jakarta ?

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Untuk menghindari luasnya lingkup permasalahan yang memungkinkan akan memperoleh hasil yang tidak memuaskan, maka penelitian akan dibatasi sesuai dengan tujuan penelitian agar dapat diperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Adapun pembatasan ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X_1) dalam penelitian ini adalah koordinasi mata tangan dan (X_2) kekuatan otot lengan. Sedangkan Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket.

2. Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi istilah koordinasi mata tangan, kekuatan otot lengan, hasil belajar keterampilan teknik dasar passing bola basket, korelasi dan linieritas regresi antara dua variabel penelitian.
3. Penelitian ini terbatas pada lingkup ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 252 Jakarta Timur.
4. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional.
5. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pemain ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 252 Jakarta sebanyak 21 orang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan koordinasi mata tangan dengan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket di SMP Negeri 252 Jakarta ?
2. Apakah terdapat hubungan kekuatan otot lengan dengan hasil teknik dasar *passing* bola basket di SMP Negeri 252 Jakarta ?

3. Apakah terdapat hubungan koordinasi mata tangan dan kekuatan otot lengan secara bersama-sama dengan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket di SMP Negeri 252 Jakarta ?

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis dapat digunakan sebagai berikut:
 - a. Bagi lembaga-lembaga pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia dapat dijadikan sumbangan keilmuan dan informasi mengenai hubungan koordinasi mata tangan dan kekuatan otot lengan dengan keterampilan gerak, khususnya dalam cabang olahraga permainan bola basket.
 - b. Bagi SMP Negeri 252 Jakarta Timur dapat dijadikan masukan yang pada akhirnya dapat digunakan dalam menyusun program latihan dan pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler bola basket.
2. Secara praktis dapat dijadikan acuan bagi para pelatih dan guru pendidikan jasmani dalam memilih siswa sebagai dasar pembentukan suatu tim olahraga bola basket berdasarkan tingkat koordinasi mata tangan dan kekuatan otot lengan siswa.